

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
PENULARAN HIV/AIDS OLEH ODHA WANITA USIA REPRODUKSI
DI KOTA SINGKAWANG TAHUN 2013**

Alfisahr Faradina¹, Ismael Saleh², M. Taufik²

***FACTORS RELATED WITH BEHAVIOR OF PREVENTION OF HIV/AIDS
TRANSMISSION AMONG REPRODUCTIVE WOMEN WITH HIV/AIDS
IN SINGKAWANG, 2013***

¹ Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Pontianak

² Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Pontianak

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Pontianak

ABSTRAK

Latar belakang: HIV/AIDS merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Menurut WHO (2011) diperkirakan sebanyak 3,4 juta anak hidup dengan HIV. Sebagian besar anak-anak tersebut tertular HIV dari ibu yang terinfeksi HIV selama kehamilan, kelahiran atau menyusui. Wanita dapat dikatakan sebagai sumber penular ganda penyakit HIV/AIDS yaitu bagi pasangan seksual dan anaknya. Oleh karena itu penting untuk dilakukan perilaku pencegahan penularan HIV oleh Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) wanita guna memenuhi hak-hak reproduksi wanita tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu pengetahuan, sikap, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, lama menderita HIV, dan status mendapat ARV.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh Orang Dengan HIV/AIDS wanita usia reproduksi di Kota Singkawang Tahun 2013.

Metodologi: Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 39 orang.

Hasil: Analisa bivariat dengan uji chi square menunjukkan ada hubungan pada variabel lama menderita HIV dan status mendapat ARV dengan perilaku pencegahan penularan HIV (nilai $p=0,004$; $p=0,009$). Hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan dengan pencegahan penularan HIV (nilai $p=0,446$; $p=0,060$, $p=1,000$; $p=0,156$; $p=0,399$; $p=1,000$).

Saran: Peningkatan pengetahuan ODHA harus terus dilakukan melalui konseling dan penyuluhan. Selain itu sosialisasi pencegahan HIV melalui penggunaan kondom perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Pencegahan, Penularan, HIV

ABSTRACT

Background: HIV/AIDS is a disease of the human immune system caused by infection with human immunodeficiency virus. Based on the data from WHO (2011), as many as 3.4 million children are stricken with this disease. Most of these children acquired HIV from mothers who are infected with HIV during pregnancy, birth, or breastfeeding. Women are considered as dual sources of transmitting HIV to sexual partners and their children. Therefore, the behavior of the prevention of HIV/AIDS transmission is very important to do, especially by people and women with HIV/AIDS. There a number of factors associated with the behavior of the prevention of HIV/AIDS transmission such as attitude, age, educational level, occupation, marital status, the lenght of time of suffering from HIV, the status of ARV medications.

Purpose: This study is aimed at discovering the factors associated with the behavior of prevention of HIV/AIDS transmission among reproductive women with HIV/AIDS in Singkawang, 2013.

Methods: Analytical descriptive method and cross sectional approach were carried out in this study. The number of the population was 39 women.

Findings: Chi square-based bivariate analysis showed that there were correlation of the length of time suffering from HIV, the status of ARV medications, and the behavior of prevention of HIV/AIDS transmission ($p=0,004$; $p=0,009$). While pure bivariate analysis revealed that there were no correlation of attitude, knowledge, age, educational level, occupation, marital status and behavior of prevention of HIV/AIDS transmission ($p = 0,446$; $p=0,060$, $p=1,000$; $p=0,156$; $p=0,399$; $p=1,000$).

Suggestion: Based on the findings, people with HIV/AIDS should be more active in enhancing their knowledge and information about HIV/AIDS through counseling. Further, it is worth noted that the socialization on the use of condoms in preventing HIV is considered important.

Keywords: prevention, transmission, HIV.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang saat ini menjadi masalah kesehatan yang mengancam di dunia. Secara global menurut WHO (World Health Organization) dan UNAIDS (United Nation Program on HIV/AIDS) diperkirakan 34 juta orang hidup dengan HIV hingga akhir 2011 dan 3,4 juta diantaranya merupakan kasus pada anak. Sebagian besar anak-anak tersebut tertular HIV dari ibu yang terinfeksi HIV.¹ Di Indonesia hingga bulan Maret 2013 jumlah kumulatif kasus HIV sebanyak 103.759 orang dan AIDS sebanyak 43.347 orang dimana 12.500 kasus yang ditemukan merupakan kasus yang terjadi pada perempuan dan 1264 kasus pada anak dibawah usia 15 tahun. Kalimantan Barat termasuk 12 Provinsi terkonsentrasi penyebaran HIV/AIDS di Indonesia, dengan jumlah penderita 5423 orang.² Kota Singkawang merupakan salah satu kota dengan jumlah kasus HIV/AIDS terbesar di Kalimantan Barat dengan jumlah kasus HIV/AIDS hingga bulan Agustus 2012 berjumlah 1434 orang.² Klinik Mawar yang merupakan klinik yang melayani VCT (Voluntary Conseling and Testing) di Kota Singkawang pada tahun 2013 telah

mendeteksi 10 kasus HIV/AIDS pada anak usia <15 tahun dan 6 kasus penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau mother-to-child HIV transmission (MTCT).¹ Wanita dapat dikatakan sebagai sumber penular ganda penyakit HIV/AIDS yaitu bagi pasangan seksual dan anaknya. Tetapi disamping itu, tiap wanita juga mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan dan perlindungan setinggi-tingginya untuk perawatan kesehatan seksual dan bereproduksi. Oleh karena itu penting untuk dilakukan perilaku pencegahan penularan HIV oleh Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) wanita guna memenuhi hak-hak reproduksi wanita. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Oleh ODHA Wanita Usia Reproduksi di Kota Singkawang Tahun 2013.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* karena data dari variabel-variabel

yang diteliti diperoleh secara bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA usia reproduksi. Sampel dalam penelitian ini adalah ODHA wanita berumur 15-49 tahun yang melakukan VCT di Klinik Mawar pada bulan September - Oktober 2013 berjumlah 39 orang yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik pengolahan data terdiri dari *editing, coding, scoring, dan entry*. Penyajian data di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi atau teks. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan, Sikap, Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Perkawinan, Lama Menderita HIV, dan Status ARV Responden

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	14	35,9
Baik	25	64,1
Sikap		
Tidak Mendukung	16	41,0
Mendukung	23	59,0
Umur		
20-35 tahun	26	66,7
> 35 tahun	13	33,3
Tingkat Pendidikan		
Perguruan tinggi	3	7,7
Dasar-Menengah	36	92,3
Pekerjaan		
Bekerja	8	20,5
Tidak Bekerja	31	79,5
Status Perkawinan		
Kawin	37	94,9
Tidak Kawin	2	5,1
Lama menderita HIV/ AIDS		
Lama (> 6 bulan)	27	69,2
Baru (≤ 6 bulan)	12	30,8
Status Mendapatkan ARV		
Belum	10	25,6
Sudah	29	74,4
Perilaku Pencegahan		
Tidak Mencegah	10	25,6
Mencegah	29	74,4

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (64,1%) berpengetahuan baik, memiliki sikap

mendukung (59%), berumur antara 20-35 tahun (66,7%), memiliki pendidikan dasar-menengah (92,3%), status bekerja responden

tidak bekerja (79,5%), status kawin (94,9%), sudah lebih dari 6 bulan menderita HIV/AIDS (69,2%), responden sudah pernah mendapatkan ARV(74,4%) dan melakukan

perilaku pencegahan penularan HIV (74,4%).

Analisis bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Kawin, Lama HIV, dan Status ARV dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Oleh ODHA Usia Reproduksi Di Kota Singkawang

Variabel	Perilaku Pencegahan				Total		PR 95% (CI)	p value
	Tdk mencegah		Mencegah		f	%		
	f	%	f	%				
Pengetahuan								
Kurang	5	35,7	9	64,3	14	100	1,786	0,446
Baik	5	20,0	20	80,0	25	100	(0,623-5,118)	
Sikap								
Tdk mndkng	7	43,8	9	56,3	16	100	3,354	0,060
Mendukung	3	13,0	20	87,0	23	100	(1,108-11,053)	
Umur								
20-35 tahun	7	26,9	19	73,1	26	100	1,167	1,000
> 35 tahun	3	23,1	10	76,9	13	100	(0,359-3,787)	
Tingkat Pendidikan								
Dasar-menengah	8	22,2	28	77,8	36	100	0,333	0,156
PT	2	66,7	1	33,3	3	100	(0,122-0,912)	
Pekerjaan								
Tdk bekerja	7	22,6	24	77,4	31	100	0,602	0,339
Bekerja	3	37,5	5	62,5	8	100	(0,199-1,821)	
Status Kawin								
Tdk kawin	0	0	2	100	2	100	1,370	1,000
Kawin	10	27	27	73	37	100	(1,126-1,667)	
Lama HIV								
Baru	7	58,3	5	41,7	12	100	5,250	0,004
Lama	3	11,1	24	88,9	17	100	(1,631-16,901)	
Status ARV								
Belum	6	60	4	40	10	100	4,350	0,009
Sudah	4	13,8	25	86,2	29	100	(1,536-12,321)	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara setiap variabel dengan perilaku pencegahan penularan HIV pada ODHA wanita diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan ($p=0,446$), sikap ($p=0,060$), umur ($p=1,000$), tingkat pendidikan ($p=0,156$), pekerjaan ($p=0,339$) dan status perkawinan ($p=1,000$) dengan perilaku pencegahan HIV pada ODHA wanita. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara variabel lama menderita

HIV dengan perilaku pencegahan penularan HIV ($p=0,004$). Hasil analisis juga menunjukkan ada hubungan bermakna antara status mendapatkan ARV dengan perilaku pencegahan penularan HIV oleh ODHA wanita ($p=0,009$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact* diperoleh bahwa tidak ada hubungan

bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA wanita di Kota Singkawang Tahun 2103 ($p\ value=0,446$). Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui dari 10 responden yang tidak melakukan perilaku pencegahan penularan HIV 5 (50%) diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang baik sama dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain³ yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan HIV. Hal tersebut karena ODHA yang memiliki pengetahuan cukup namun dapat melakukan pencegahan terhadap penularan HIV karena adanya sikap positif terhadap bahaya HIV sehingga mereka memiliki kesadaran untuk melakukan pencegahan terhadap HIV. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang.⁴ Pada hasil penelitian sebagian besar responden (66,7%) sudah menyelesaikan pendidikan hingga bangku SMA sehingga responden sudah dapat menerima informasi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA usia reproduksi di Kota Singkawang Tahun 2013 ($p\ value = 0,060$). Hasil analisis yang diperoleh dari kelompok yang memiliki sikap tidak mendukung diketahui bahwa 9 (56,3%) dari 16 responden melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Sedangkan ODHA yang memiliki sikap mendukung sebagian besar yang melakukan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS (87%). Penelitian lain⁵ juga mengatakan bahwa tidak ada hubungan

antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif mayoritas memiliki perilaku yang baik. Sikap positif merupakan cara pandang terhadap suatu stimulus sudah baik, maka jika dihubungkan dengan sikap remaja bahwa remaja memiliki sikap yang sudah baik dalam pencegahan penularan HIV yang akan mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS. Sikap responden secara keseluruhan sebagian besar mendukung (59%) ini dikarenakan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga hal tersebut mempengaruhi sikapnya. Pengetahuan tentang suatu objek saja belum menjadi penggerak, seperti halnya pada sikap. Pengetahuan mengenai suatu objek baru menjadi sikap apabila pengetahuan itu disertai kesiapan atau kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut.⁶

Hasil uji Fisher's menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA usia reproduksi di Kota Singkawang Tahun 2013 ($p\ value = 1,000$). Pada hasil penelitian pencegahan penularan HIV/AIDS lebih besar dilakukan oleh responden yang berumur >35 tahun (76,9%). Hal ini karena dengan bertambahnya umur seseorang maka lebih banyak pengalaman yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian lain⁷ yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan status HIV. Hal tersebut disebabkan karena subyek pada penelitian tersebut adalah klien VCT yang sebagian besar merupakan kelompok berisiko

sehingga memiliki perilaku berisiko yang tidak berbeda pada berbagai tingkatan umur.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA usia reproduksi di Kota Singkawang Tahun 2013 ($p\text{ value} = 0,156$). Hal ini karena sebagian responden sudah melewati tingkat pendidikan menengah atas (66,7%). Dengan pendidikan yang dimilikinya responden sudah dapat menerima informasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena seseorang yang berpendidikan memiliki penyerapan dan pemahaman terhadap informasi lebih baik, khususnya informasi kesehatan tentang HIV/AIDS dan pencegahan penularannya.³

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Fisher's Exact* diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA usia reproduksi di Kota Singkawang Tahun 2013 ($p\text{ value} = 0,399$). Hal ini dapat terjadi karena walaupun sebagian responden tidak bekerja tetapi mereka mau bersosialisasi terhadap lingkungannya khususnya pada petugas kesehatan untuk memperoleh informasi terkait dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Jika ODHA sudah dapat menerima keadaannya dan mengesampingkan stigma negatif terhadap HIV/AIDS maka ia dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Sebuah penelitian⁸ menyatakan bahwa sebagian ODHA mengatakan mereka tidak mengalami perubahan dalam aktifitas sosial mereka.

Hasil analisis uji *Fisher's Exact* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan

yang antara status perkawinan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA usia reproduksi di Kota Singkawang Tahun 2013 ($p\text{ value} = 1,000$). Hal tersebut terjadi karena berdasarkan analisa statistik diperoleh bahwa hampir seluruh responden (94,9%) responden berstatus kawin sehingga perilaku berisiko yang ditemukan rendah. Dari hasil analisis diperoleh pula bahwa 73% responden yang berstatus kawin telah melakukan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain³ yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara status perkawinan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA. Ia mengatakan bahwa ODHA yang berstatus kawin maupun tidak, keduanya sama-sama memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan pencegahan penularan HIV yang baik. Hal ini tergantung dari kemampuan pemahaman ODHA tentang pentingnya pencegahan penularan HIV, sehingga tidak menularkan kepada orang lain.

Hasil uji *Fisher's Exact* diperoleh bahwa ada hubungan antara lama menderita HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA usia reproduksi di Kota Singkawang Tahun 2013 (nilai $p = 0,004$). Hal ini dapat disebabkan karena masih minimnya informasi yang dimiliki oleh ODHA yang baru menderita HIV/AIDS, sedangkan ODHA yang sudah lama menderita HIV memiliki lebih banyak informasi terutama yang berkaitan dengan pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, ODHA yang baru menderita HIV lebih berisiko menularkan HIV kepada orang lain, karena kondisi psikologis yang masih labil, adanya

perasaan marah, emosi serta belum bisa menerima keadaan bahwa ia terinfeksi HIV sehingga perilaku ODHA tersebut tidak terkontrol dan dapat menularkan HIV kepada orang lain. Setiap ODHA memiliki dinamika psikologis yang berbeda-beda sebagai reaksi akibat terinfeksi HIV diantaranya yaitu adanya reaksi penolakan, depresi, marah dan frustrasi.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status mendapatkan ARV dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA usia reproduksi di Kota Singkawang Tahun 2013 (p value = 0,009). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden (60%) yang belum mendapat ARV cenderung tidak melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS dibandingkan dengan responden yang sudah mendapatkan ARV (40%). Hal tersebut karena ODHA yang belum mendapatkan ARV merupakan ODHA yang belum lama terinfeksi HIV/AIDS sehingga perilaku pencegahan penularan yang dilakukan masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena informasi yang di dapat masih sedikit. Pada penelitian yang dilakukan diperoleh perbedaan proporsi pada kelompok ODHA yang tidak melakukan perilaku pencegahan dimana proporsi terbesar terlihat pada ODHA yang belum mendapatkan ARV dibandingkan ODHA yang sudah mendapatkan ARV. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ODHA yang belum mendapatkan ARV (75%) merupakan ODHA yang baru menderita HIV. Dimana intensitas menuju akses pelayanan kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan mengenai HIV/ AIDS yang dilakukan oleh ODHA baru lebih sedikit dibanding ODHA

yang sudah lama menderita HIV dan sudah mendapatkan ARV sehingga perilaku pencegahan penularan yang dilakukan masih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pada variabel lama menderita HIV dan status mendapat ARV dengan perilaku pencegahan penularan HIV (nilai $p=0,004$; $p=0,009$). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan dengan pencegahan penularan HIV (nilai $p=0,446$; $p=0,060$, $p=1,000$; $p=0,156$; $p=0,399$; $p=1,000$).

SARAN

Diperlukan upaya pencegahan HIV pada ODHA khususnya pada ODHA yang baru teridentifikasi HIV melalui kegiatan konseling dan penyuluhan mengenai pencegahan HIV. Selain itu perlu adanya pendidikan dan pelatihan kesehatan bagi petugas kesehatan di Klinik Mawar guna meningkatkan pelayanan terhadap pasien serta diharapkan adanya tenaga khusus di bidang psikologi untuk membantu menangani dan memberikan pelayanan kesehatan (konseling) kepada pasien di Klinik Mawar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. 2012. Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu ke Anak. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. spiritia.or.id/Dok/pedomanppia2012.pdf diakses 22 Juli 2013.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. 2013. *Statistik Kasus HIV /AIDS di Indonesia sampai Maret 2013*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf.
- Kambu, Yowel. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Pencegahan Penularan HIV Oleh Odha di Sorong (Tesis). Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sitompul, Jos Iswadi. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kalangan Remaja SMAN 4 Depok (*Skripsi*). Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Sari, Desilianty, 2011. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai HIV/AIDS Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura (Naskah Publikasi). Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
- Saleh, Ismael. 2012. Faktor Risiko HIV/AIDS Pada Usia Muda di Klinik VCT Yogyakarta (Tesis). Fakultas Kedokteran Tropis Universitas Gajah Mada.
- Haroen, dkk.,2008. Kualitas Hidup Wanita Penderita AIDS dan Wanita Pasangan Penderita AIDS di Kabupaten Bandung Barat.
- Paputungan, Kusumawijaya. 2012 . Dinamika Psikologis Pada Orang Dengan HIV dan Aids (ODHA). Universitas Ahmad Dahlan.